
**PENDAMPINGAN LESSON STUDY BAGI GURU SEBAGAI ALTERNATIF
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MA CAHAYA HARAPAN CISARUA KABUPATEN
BANDUNG BARAT**

Eka Senjayawati¹, Eva Dwi Minarti², dan Masta Hutajulu³
1,2,3 Pendidikan Matematika, IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia
senja_eka@yahoo.co.id¹, eva.arti@yahoo.co.id², mastahutajulu@yahoo.com³

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan workshop yaitu melakukan pendampingan pembelajaran Inovatif melalui Lesson Study kepada guru-guru di MA Cahaya Harapan di Wilayah Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Tujuannya untuk memberikan wawasan kepada guru-guru dalam melakukan pembelajaran inovatif. Kegiatan ini bisa dijadikan sebuah luaran dalam bentuk artikel yang dapat bermanfaat bagi para pembaca. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dan praktek dengan menggunakan *Lesson Study*. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan di lapangan diantaranya yaitu : 1). Penyuluhan mengenai *Lesson Study* dan pembentukan tim , 2). Melakukan Lesson Study yang terdiri atas 3 tahapan yaitu : a) Merencanakan pembelajaran (*Plan*), b). Melakukan pembelajaran dan observasi (*Do*), c). Melakukan refleksi (*See*). Hasil dari kegiatan ini, Guru memberi respon yang positif dengan adanya Lesson Study, karna melalui Lesson Study terdapat langkah-langkah yang memungkinkan mendapatkan solusi-solusi atas kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran matematika secara spesifik.

Kata Kunci: *Lesson Study*, Pembelajaran Inovatif, Pembelajaran Matematika Inovatif

ABSTRACT

This service activity is a workshop activity that is to provide innovative learning assistance through Lesson Study to teachers in MA Cahaya Harapan in Cisarua Region, West Bandung Regency. The aim is to provide insights to teachers in conducting innovative learning. This activity can be used as an output in the form of articles that can be useful for readers. The method used in this service is lecture, discussion, and question and answer method and practice using Lesson Study. This community service activity consists of several stages in the field including: 1). Counseling about Lesson Study and team formation, 2). Conduct Lesson Study which consists of 3 stages, namely: a) Planning for learning (*Plan*), b). Conduct learning and observation (*Do*), c). Reflecting (*see*). The results of this activity, the teacher gives a positive response with the lesson study, because through the lesson study there are steps that make it possible to get solutions to the difficulties in learning mathematics specifically.

Keywords: Lesson Study, Innovative Learning, Innovative Mathematics Learning

Articel Received: 12/12/2020; **Accepted:** 15/01/2021

How to cite: Amelia (2021). Pendampingan lesson study bagi guru sebagai alternatif pembelajaran matematika di MA Cahaya harapan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Abdimas Siliwangi*, Vol 04 (01), 82-93. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i1p%25p.3811>

A. PENDAHULUAN

Seperti yang diketahui bersama peran serta guru di kelas dalam mendidik siswa sangat diutamakan. Guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tidak ada guru sebagai panutan dan patokan dalam kegiatan belajar akan menjadikan kegiatan belajar di

kelas menjadi tidak terarah. Guru harus memiliki keahlian dalam penguasaan kelas, dalam penguasaan materi, penguasaan media ajar, dan penguasaan metode pembelajaran yang inovatif di kelas. Oleh sebab itu, tidak salah kalau guru sering disebut sebagai sumber ilmu dan sumber utama dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Hutajulu, dkk (Hutajulu, M., Senjayawati, E., Minarti, E., 2019) Guru merupakan sumber utama yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menuntut beberapa keahlian tertentu.

Guru profesional adalah seseorang yang memiliki jabatan guru berdasarkan keilmuan dan keahliannya dengan mengabdikan diri sepenuhnya atas pekerjaan yang dipilihnya, dengan selalu berusaha mengembangkan diri dan yang berkaitan dengan keahlian jabatan gurunya (Maipita & Hutasuhut, 2018). Dengan kata lain, salah satu keahlian yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan metode dan strategi pembelajaran. Di samping itu, kurikulum saat ini mengharuskan pembelajaran di kelas mendukung ke arah pendekatan scientific yang memperhatikan juga perkembangan era revolusi industri 4.0. Guru yang profesional harus mampu memadupadankan antara aturan kurikulum dan perkembangan teknologi saat ini.

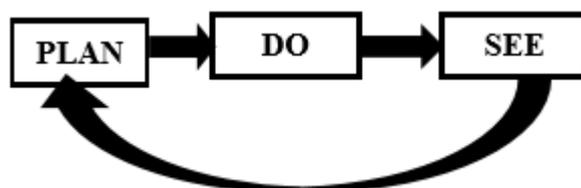
Agar tercapai tujuan yang diharapkan, tiap mata pelajaran di sekolah harus didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat. Salah satunya mata pelajaran matematika yang dianggap rumit oleh siswa memerlukan perencanaan matang dalam upaya penyampaian materinya agar siswa mampu menerima dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan. Matematika merupakan mata pelajaran yang hierarki, saling berkaitan antara materi satu dengan yang lainnya. Materi prasyarat dibutuhkan siswa untuk memahami matematika. Mata Pelajaran ini cocok sekali untuk disampaikan dengan strategi yang bersifat terencana dan tersusun yaitu dengan menggunakan *Lesson Study*. Karena pada kegiatan *Lesson Study* terdiri dari tahapan *Plan*, *Do*, dan *See*. Pada tahapan *Plan*, guru akan membentuk tim untuk berdiskusi merencanakan kegiatan dari awal hingga akhir berdasarkan materi pembelajaran yang ada. Materi yang akan disampaikan tidak harus berpaku pada silabus baku tetapi guru bisa merencanakan sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan materi prasyarat, mana yang dianggap cocok untuk diajarkan terlebih dahulu. Sehingga penyampaian materi ajar akan tersusun lebih rapi dan terencana. Pada Kegiatan *Do*, Tim guru akan melakukan pembelajaran di kelas dengan

melakukan observasi oleh tim, dan hasilnya akan dilakukan refleksi pada tahapan see yang dijadikan sebagai evaluasi atau umpan balik kegiatan selanjutnya. Berdasarkan latar belakang pengabdian masyarakat, maka tim penulis mengambil rumusan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan Lesson Study dapat berguna bagi guru sekolah menengah?
2. Bagaimana respon peserta setelah diberikan pelatihan Lesson Study?

B. LANDASAN TEORI

Lesson Study merupakan model pembelajaran kolaboratif yang terencana dan mengutamakan persiapan matang serta kerjasama dalam pelaksanaannya. Lesson Study terdiri dari tiga tahapan yaitu : Plan, Do, dan See yang bersiklus seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan *Lesson Study*

Samani (Hikmawati, 2018) menyatakan bahwa peserta kegiatan *Lesson study* tidak boleh merasa superior (merasa paling pintar) atau inferior (merasa rendah diri) tetapi semua peserta kegiatan *Lesson study* harus mempunyai niat untuk saling belajar. Sailah (Hikmawati, 2018) berpendapat bahwa *Lesson study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*). Lesson Study merupakan suatu kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi proses dan hasil pembelajaran terkait bidang ilmu. Pada pelaksanaannya, kelompok sebidang kajian ilmu akan merancang, melaksanakan, mengamati, menganalisis, dan merevisi perangkat pembelajaran. Kegiatan ini akan menghasilkan rencana pembelajaran yang terperinci, jelas dan dapat digunakan secara efektif. Selain itu pada kegiatan ini siswa akan merespon pembelajaran, dan guru akan memodifikasi rencana proses pembelajaran dari hasil refleksi. Bill Cerbin dan Bryan Kopp (Chamisijatun & Zaenab, 2013) mengemukakan bahwa Lesson Study memiliki empat tujuan utama yaitu : 1) Memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana siswa belajar dan guru mengajar , 2) Memperoleh hasil-hasil tertentu yang dimanfaatkan bagi para guru lainnya, diluar peserta *Lesson Study*, 3). Meningkatkan pembelajaran secara sistematis mengenai inkuiri kolaboratif, 4)

Membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya. Lewis (Suana Wayan, Wijaya Agung Putra, 2014) menyarankan ada enam tahapan dalam awal mengimplementasikan *lesson study*. Keenam langkah tersebut yaitu:

Tahap 1: Membentuk kelompok *lesson study*, yang antara lain berupa kegiatan merekrut anggota kelompok, menyusun komitmen waktu khusus, menyusun jadwal pertemuan, dan menyetujui aturan kelompok.

Tahap 2: Memfokuskan *lesson study*, dengan tiga kegiatan antara utama, yakni: (a) menyepakati tema penelitian (*research theme*) tujuan jangka panjang bagi siswa; (b) memilih cakupan materi; (c) memilih unit pembelajaran dan tujuan yang disepakati.

Tahap 3: Menyusun rencana pembelajaran, yang meliputi kegiatan melakukan pengkajian pembelajaran yang telah ada, mengembangkan petunjuk pembelajaran, meminta masukan dari ahli dalam bidang studi dari luar (dosen atau guru lain yang berpengalaman).

Tahap 4: Melaksanakan pembelajaran di kelas dan mengamatinya (observasi).

Dalam hal ini pembelajaran dilakukan oleh salah seorang guru anggota kelompok dan anggota yang lain menjadi *observer*. *Observer* tidak diperkenankan melakukan intervensi terhadap jalannya pembelajaran baik kepada guru maupun mahasiswa.

Tahap 5: Mendiskusikan dan menganalisis pembelajaran yang telah dilaksanakan. Diskusi dan analisis sebaiknya mencakup butir-butir: refleksi oleh dosen model, informasi latar belakang anggota kelompok, presentasi dan diskusi data-data dari hasil observasi pembelajaran, diskusi umum, komentar dari ahli luar, ucapan terima kasih.

Tahap 6: Merefleksikan pembelajaran dan merencanakan tahap-tahap selanjutnya. Pada tahap ini, anggota kelompok diharapkan berpikir tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya. Apakah berkeinginan untuk membuat peningkatan agar pembelajaran ini menjadi lebih baik?, apakah akan mengujicobakan di kelas masing-masing?, dan apakah setiap anggota kelompok sudah puas dengan tujuan-tujuan *lesson study* dan cara kerja kelompok?.

Pelaksanaan Lesson Study melibatkan berbagai pihak-pihak yang terkait, tidak hanya guru, tetapi pihak dinas kependidikan, dosen dan mahasiswa. Dari beberapa pengalaman yang dilaksanakan di Indonesia, tidak sedikit masalah-masalah yang muncul mulai dari sumber daya manusia, sarana prasarana, atau kebijakan teknis. Berikut ini akan

dipaparkan tentang masalah-masalah yang teridentifikasi berkaitan dengan pelaksanaan Lesson Study sebagai suatu Inovasi dalam Pendidikan (Hendayana dkk., 2006). Faktor Sumber Daya Manusia, Lesson Study adalah sebuah kegiatan kolaborasi dengan inisiatif pelaksanaan idealnya datang dari Kepala Sekolah bersama guru. Siapa yang terlibat dalam Lesson Study tergantung model Lesson Study yang digunakan. Jika yang digunakan adalah Lesson Study berbasis sekolah maka yang terlibat adalah guru-guru dan kepala sekolah pada suatu sekolah. Sedangkan jika Lesson Study berbasis KKG atau MGMP, maka yang dilibatkan guru-guru dalam suatu gugus kerja, misalnya untuk guru sekolah dasar dalam suatu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pendidikan. Dalam pelaksanaannya, berbagai pihak dari dinas terkait, termasuk pengawas juga dapat dilibatkan. Sementara untuk pertimbangan ahli dapat melibatkan dosen dan mahasiswanya sebagai sarana pembelajaran dan latihan di lapangan.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu faktor kesuksesan Lesson Study sebagai inovasi dalam pendidikan adalah bagaimana pihak-pihak yang disebutkan di atas dapat bertemu, menggagas bersama-sama dan kemudian melaksanakan kegiatan Lesson Study. Hal ini terutama bagi guru dan kepala sekolah sebagai ujung tombak inovasi. Tentunya pihak sekolah perlu didorong oleh kebijakan serta didukung oleh tenaga ahli dari universitas. Dalam pelaksanaan Lesson Study, sarana yang dibutuhkan tidak lah sulit karena kegiatan ini berbasis kegiatan sekolah sehingga tempat pelaksanaan di lakukan di suatu sekolah. Yang diperlukan hanyalah ijin dari pihak sekolah. Adapun yang sering menjadi kendala adalah justru biaya operasional pelaksanaan Lesson Study, meliputi transport, alat-alat pembelajaran, dan konsumsi pelaksanaan. Akan tetapi, sering terjadi kesulitan menentukan lokasi sekolah tempat pelaksanaan terutama yang menunjang pelaksanaan Lesson Study. Ruang kelas sering tidak memadai untuk dimasuki para observer dengan jumlah yang sedikit banyak. Alat-alat pembelajaran yang bervariasi harganya tentunya membutuhkan alokasi dana khusus yang teranggarkan.

C. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi Pengabdian

Lokasi Pengabdian Masyarakat akan dilakukan di Ma Cahaya Harapan, Cisarua Kabupaten Bandung Barat yang diikuti oleh guru-guru MTS dan MA dan siswa-siswa MA Cahaya Harapan sebagai model untuk simulasi Lesson Study.

2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan ini akan menjadi fokus diskusi antara guru dan tim dosen. Wawasan, informasi, pengalaman, dan permasalahan yang didiskusikan diarahkan kepada cara teknis guru dalam mempelajari bagaimana Lesson Study. Uraianya mencakup bagaimana eksistensi, urgensi dan teknik pelaksanaan Lesson Study khususnya di bidang pendidikan matematika. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui langkah kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Menetapkan target peserta kegiatan yaitu guru Sekolah Menengah
2. Melakukan tahap perizinan kepada pemerintah setempat dan seluruh *stakeholders*,
3. Melakukan sosialisasi pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada para guru, kegiatan sosialisasi melalui penyebaran undangan dibantu oleh tim mahasiswa yang tengah mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat lokasi yang sama,
4. Melaksanakan kegiatan dengan penyajian materi, pendampingan guru pelatihan dan diskusi serta tanya jawab. Penyajian materi diantaranya:
 - a. Pemaparan mengenai apa dan bagaimana Lesson Study
 - b. Membuat simulasi Lesson Study dari mulai merancang sampai pelaksanaan dan evaluasi
 - c. Aplikasi di kelas penerapan terhadap siswa
 - d. Evaluasi akhir
5. Membuat kesepakatan dengan seluruh peserta pelatihan untuk mengoptimalkan pembelajaran yang dirancang, agar kualitas pembelajaran semakin baik,
6. Mendokumentasikan seluruh kegiatan pelatihan dan mengumpulkan data untuk penyusunan laporan,
7. Melakukan evaluasi kegiatan pelatihan dan menyelesaikan laporan akhir kegiatan,
8. Melakukan publikasi hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk jurnal ilmiah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyusun membuat angket tanggapan siswa dalam ketertarikan terhadap matematika, pembelajaran matematika, dan penyelesaian masalah matematika. Penulis menggunakan skala diferensial smantik 0-10, guna siswa dapat menilai setiap pernyataan yang berkaitan dengan diri siswa. 15 subjek diambil secara acak, dan bersifat heretogen

karena diambil dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah dikelompokkan berdasarkan hasil ulangan siswa dan laporan guru dalam matematika dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran matematika memiliki rerata keseluruhan 5,20, rerata siswa tinggi 5,60 sedangkan rerata siswa sedang dan rendah secara berturut-turut adalah 5,40 dan 4,60. Dengan kata lain dapat dikatakan keberanian siswa belum memiliki rerata yang baik. Pernyataan ke dua mengenai keberanian siswa dalam menjawab soal dalam pembelajaran matematika memiliki rerata keseluruhan 5,20, rerata siswa tinggi 5,60 sedangkan rerata siswa sedang dan rendah secara berturut-turut adalah 5,00 dan 5,00. Keberanian mengungkapkan ide mengenai materi yang sedang dipelajari di kelas memiliki rerata keseluruhan 5,13, rerata siswa tinggi 6,00 sedangkan rerata siswa sedang dan rendah secara berturut-turut adalah 5,60 dan 3,80. Kepercayaan dirilah dapat menyelesaikan soal yang diberikan pada materi yang sedang dipelajari di kelas memiliki rerata keseluruhan 5,80, rerata siswa tinggi 6,20 sedangkan rerata siswa sedang dan rendah secara berturut-turut adalah 5,60 dan 5,60. Kepercayaan diri dalam memberi argumentasi dalam menjawab 5,60, rerata siswa tinggi 6,00 sedangkan rerata siswa sedang dan rendah secara berturut-turut adalah 5,60 dan 5,20. Kemampuan mengembangkan ide-ide alternatif dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari memiliki rerata 4,80 siswa, rerata siswa tinggi 5,20 sedangkan rerata siswa sedang dan rendah secara berturut-turut adalah 5,00 dan 4,20. Kemampuan kamu mencari alternatif solusi jawaban dari soal pada materi yang sedang saya pelajari memiliki rerata 4,87 rerata siswa tinggi 5,40 sedangkan rerata siswa sedang dan rendah secara berturut-turut adalah 5,00 dan 4,20.

Selanjutnya mengenai ketekunan siswa dalam mempelajari matematika mempunyai rerata 4,00 dengan rerata siswa tinggi 5,40 sedangkan rerata siswa sedang dan rendah secara berturut-turut adalah 3,80 dan 2,80. Ketekunan dalam mengerjakan soal matematika siswa menilai dirinya dan diperoleh rerata 4,00 dengan siswa tinggi 5,20 sedangkan rerata siswa sedang dan rendah secara berturut-turut adalah 4,20 dan 2,60. Kesenangan belajar matematika memiliki rerata 4,00 dengan tinggi 5,40 sedangkan rerata siswa sedang dan rendah secara berturut-turut adalah 5,00 dan 4,20. Berikut merupakan tabel rangkuman rerata dari pernyataan terhadap matematika:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Rerata Setiap Pernyataan Angket

NO	PERNYATAAN	Rerata			
		Keseluruhan	Siswa tinggi	Siswa Sedang	Siswa Rendah
1	Keberanian bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari di kelas	5,20	5,60	5,40	4,60
2	Keberanian menjawab pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari di kelas.	5,20	5,60	5,00	5,00
3	Seberapa keberanian mengungkapkan ide mengenai materi yang sedang dipelajari di kelas	5,13	6,00	5,60	3,80
4	Kepercayaan diri dapat menyelesaikan soal yang diberikan pada materi yang sedang dipelajari di kelas	5,80	5,60	6,20	5,60
5	Kepercayaan diri dalam memberi argumentasi dalam menjawab	5,60	6,00	5,60	5,20
6	Kemampuan mengembangkan ide-ide alternatif dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	4,80	5,20	5,00	4,20
7	Kemampuan mencari alternatif solusi jawaban dari soal pada materi yang sedang saya pelajari	4,87	5,40	5,00	4,20
8	Ketekunan dalam mempelajari materi	4,00	5,40	3,80	2,80

NO	PERNYATAAN	Rerata			
		Keseluruhan	Siswa tinggi	Siswa Sedang	Siswa Rendah
	matematika				
9	Kekunkah kamu dalam mengerjakan soal matematika?	4,00	5,20	4,20	2,60
10	Kegemaran belajar matematika	4,00	5,40	3,80	2,80
11	Frekuensi mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan di dalam kelas	4,20	4,20	4,40	4,00
12	Keyakinan dapat menyelesaikan masalah-masalah baru yang menantang	6,40	7,00	7,00	5,20
13	Keyakinan bahwa matematika bermanfaat pada kehidupan sehari-hari.	8,33	10,00	7,40	7,60
14	Keyakinkah bahwa matematika membantu manusia berpikir rasional.	8,60	10,00	7,80	8,00
15	Gemar berbagi pendapat, ide, dan gagasan dengan guru.	6,80	7,00	7,20	6,20

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa masih kesulitan dalam mempelajari matematika, namun mereka percaya matematika itu sesuatu yang penting untuk dipelajari dan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka. Untuk itu perlulah ada suatu metode pembelajaran yang dapat memotivasi, lebih mengarahkan dan lebih sesuai, agar pembelajaran matematika dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Penyusun membuat angket tanggapan guru dalam pemanfaatan Lesson Study, menggunakan skala diferensial smantik 0-10. Diambil 11 responden secara acak dan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pernyataan pertama mengenai seberapa menyenangkan materi matematika disampaikan dengan model Lesson Study, dan didapatkan rerata 8,36 dengan kata lain 83,6% responden menyetujui Lesson Study menyenangkan.
2. Pernyataan kedua mengenai kebermanfaatan mengajarkan matematika dengan menggunakan lesson study, dan didapatkan rerata 8,36 dengan kata lain 83,6% setuju akan kebermanfaatan dari Lesson Study
3. Pernyataan ketiga mengenai kepraktisan mengajarkan materi matematika didapatkan 5,82 dengan kata lain 58,2% yang menunjukkan responden menganggap lesson study ini kurang praktis
4. Pernyataan keempat mengenai kepercayaan diri mengajarkan materi matematika dengan *lesson study*, rerata 81,8 dengan kata lain 81,8% responden percaya kemampuannya dapat melakukan lesson study.
5. Pernyataan kelima mengenai mengajarkan materi matematika dengan *lesson study* lebih terstruktur, rerata 80 dengan kata lain 80% responden percaya kemampuannya dapat melakukan lesson study.
6. Pernyataan keenam mengenai pengembangan ide-ide alternatif dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dengan *lesson study*, rerata 69,1 dengan kata lain 69,1% responden percaya dapat mengembangkan ide-ide pada materi matematika dengan menggunakan model Lesson Study.
7. Pernyataan ketujuh mengenai penemuan alternatif solusi jawaban pada siswa dari soal pada materi yang diajarkan dengan *lesson study* didapatkan rerata 73,6, dengan kata lain 73,6% responden percaya dapat menemukan alternatif solusi jawaban dari soal pada materi yang diajarkan dengan *lesson study*
8. Pernyataan kedelapan mengenai ketekunan siswa dalam mempelajari materi matematika yang diajarkan dengan *lesson study* didapatkan rerata 70,9, dengan kata lain 70,9% responden percaya mengenai ketekunan siswa dalam mempelajari materi matematika yang diajarkan dengan *lesson study*
9. Pernyataan kesembilan mengenai kecermatan siswa dalam mempelajari materi matematika yang diajarkan dengan *lesson study*, dan didapatkan rerata 71,8 yaitu dengan kata lain 71,8% responden menilai siswa lebih cermat ketika mempelajari matematika dengan lesson study.

10. Pertanyaan kesepuluh mengenai kesempatan untuk berbagi pendapat, ide, dan gagasan dengan guru yang diajarkan dengan *lesson study*, dan dapatkan rerata 76,4, artinya 76,4% menganggap bahwa *lesson study* dapat memberikan kesempatan untuk berbagi pendapat, ide, dan gagasan dengan guru.
11. Pernyataan kesebelas mengenai Frekuensi menggunakan strategi yang berbeda dalam mengajar matematika, didapat rerata 78,2, dengan katalain keberagaman dalam menggunakan strategi yang berbeda dalam mengajar matematika pada responden ada disekitar 78,2%.
12. Pernyataan keduabelas mengenai Frekuensi memberikan soal yang beragam kepada siswa, didapatkan rerata 78,2, dengan kata lain responden yang dalam hal ini guru sering memberikan soal yang beragam sekitar 78,2%.
13. Pernyataan ketiga belas mengenai Keaktifan siswa dalam mempelajari materi matematika yang diajarkan dengan *lesson study*, didapatkan rerata 75,5, dengan kata 75,5% responden menilai keaktifan siswa dalam mempelajari materi matematika yang diajarkan dengan *lesson study*.
14. Peryataan keempat belas Kesempatan *sharing* dengan rekan sejawat, didapat rerata 80,9, artinya responden menggap Kesempatan *sharing* dengan rekan sejawat sekitar 80,9%.
15. Pernyataan kelima belas Ketertarikan siswa dalam mempelajari materi matematika selama berlangsung KBM, didapatkan rerata 75,5. Artinya responden menilai Ketertarikan siswa dalam mempelajari materi matematika selama berlangsung KBM sebesar 75,5%.

E. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan Lesson Study berguna bagi guru sekolah menengah, aplikasi yang dapat membatu guru dalam mengajarkan materi matematika, dan mencari alternatif solusi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Mengingat hasil dari angket yang disebarkan terhadap siswa, siswa masih merasa kesulitan mengenai materi matematika, masih belum berani mengungkapkan pendapatnya dan mengutarakan jawaban pada saat proses KBM, walaupun siswa menyadari bahwa matematika sangat bermanfaat dan memang digunakan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru memberi respon yang positif dengan

adanya Lesson Study, karna melalui Lesson Study terdapat langkah-langkah yang memungkinkan mendapatkan solusi-solusi atas kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran matematika secara spesifik.

Perlu adanya pelatihan-pelatihan lanjutan untuk guru-guru yang belum mengenal mengenai Lesson Study, perlu ada pendalaman mengenai Lesson Study dengan cara *pearteaching*, berbagi ilmu antara guru yang telah ikut pelatihan dengan guru yang belum mengenal Lesson Study.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan IKIP Siliwangi yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Chamisijatin, L., & Zaenab, S. (2013). Implementasi Lesson Study untuk Meningkatkan Pelaksanaan Pendekatan Scientific Guru IPA SMP Muhammadiyah 6 Kabupaten Malang Proses pembelajaran pada Kurikulum. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 47–60.
- Hendayana, S., dkk. (2006). Lesson Study : suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA). Bandung UPI Press .
- Hikmawati, J. A. S. (2018). Simulasi Kegiatan Lesson Study Sebagai Upaya untuk Mengembangkan Profesionalisme Pendidik. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 215–222.
- Hutajulu, M., Senjayawati, E., Minarti, E, D. (2019). Pendampingan Dan Penulisan Karya Ilmiah Berbantuan Mendeley Bagi Guru Sekolah Menengah di Kecamatan Pangalengan. *Abdimas Siliwangi*, 03(01), 49–59.
- Maipita, I., & Hutasuhut, S. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Berbasis Lesson Study di Sub Rayon SMKN 7 Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(4), 479–483.
- Suana Wayan, Wijaya Agung Putra, T. L. (2014). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Lesson Study Berbasis Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 61–71.